

Pencegahan Stunting pada Keluarga Balita di Posyandu RW 01 Kelurahan Tlogomas melalui Edukasi Olahan Pangan Lokal Berprotein Tinggi

¹Siti Asmaniyah Mardiyani, ²Nikmatul Khoiriyah, ¹Siti Muslikah, ¹Anita Qur'ania*

¹Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

²Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

***Corresponding Author**

Jl. Mayjen Haryono No. 193

0341565544/ 0341552249 Universitas Islam Malang

E-mail: aqa.3171@unisma.ac.id

Received:
16 August 2024

Revised:
15 October 2024

Accepted:
2 November 2024

Published:
22 November 2024

Abstrak

Penurunan *stunting* pada anak merupakan program unggulan dari 6 (enam) tujuan dalam Target Gizi Global 2030 dan indikator kunci fase kedua *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mewujudkan *zero hunger society*. Posyandu merupakan ujung tombak dari pemerintah untuk menurunkan tingkat prevalensi *stunting* di masyarakat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para ibu dalam menerapkan teknologi olahan pangan lokal sebagai upaya pencegahan *stunting*. Metode pendekatan yang digunakan adalah melakukan edukasi dan pendampingan dalam peningkatan keterampilan olahan pangan bernutrisi tinggi bagi 41 ibu anggota posyandu RW 01 Kelurahan Tlogomas berbasis bahan lokal untuk menanggulangi *stunting*. Tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi, implementasi dan evaluasi. Pada tahapan implementasi dilakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan peningkatan keterampilan inovasi olahan pangan lokal berbasis ubi kayu, ubi jalar dan daun kelor. Produk tersebut meliputi bakso ayam kelor, bolu kelor, dan ring sweet potato moringa sebagai camilan MPASI. Secara umum para ibu keluarga Balita peserta Posyandu mengikuti kegiatan edukasi dan pendampingan dengan antusias. Meskipun pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku para ibu dalam memanfaatkan pangan lokal sebagai sumber nutrisi bagi keluarga mereka sudah baik, namun program edukasi dan pendampingan tetap diperlukan untuk memastikan keberlanjutan praktik pemanfaatan pangan lokal dan peningkatan kualitas gizi, serta untuk menghadapi tantangan pangan modern serba instan yang kurang bergizi yang bisa mengancam kesehatan generasi muda yang akan datang.

Kata kunci: *Stunting*; Posyandu; pangan lokal

Abstract

Reducing child stunting is the flagship program of the 6 (six) goals of the 2030 Global Nutrition Goals and key indicators of the second phase of the Sustainable Development Goals (SDGs) to achieve a hunger-free society. Posyandu (Integrated service post) is the government's spearhead to reduce the prevalence of stunting in the community. The purpose of this community service is to improve mothers' knowledge and skills in applying local food processing technologies to prevent stunting. The method used is to provide mothers of Posyandu (integrated Service Post) members in RW 01 Tlogomas village with the skills to process nutrient-rich foods and support them to improve them based on local ingredients to reduce stunting. The implementation phases include socialization, implementation and

evaluation activities. In the implementation phase, advisory and mentoring activities were carried out to improve the capabilities of local food innovations based on cassava, sweet potato and moringa leaves. Products include moringa chicken meatballs, moringa sponge cake and moringa sweet potato rings as complementary snacks. In general, mothers of infant families who participated in Posyandu enthusiastically participated in the educational and mentoring activities.

Keywords: *Stunting; Posyandu; local food*

PENDAHULUAN

Penurunan *stunting* pada anak merupakan program unggulan dari 6 (enam) tujuan dalam Target Gizi Global 2030 dan indikator kunci fase kedua *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mewujudkan *zero hunger society* (Irhamisyah, 2019) (Irhamisyah, 2019). Menurut Data Dinas Kesehatan Kabupaten Malang hasil Bulan Timbang Kabupaten Malang, Sebanyak 3.084 anak di Kota Malang punya risiko *stunting*. Jumlah itu merupakan hasil bulan timbang pada Februari 2023 dari 34.382 anak. Saat ini seluruh komponen dan elemen masyarakat saat ini bekerja sama untuk bisa mengatasi permasalahan tersebut. Posyandu merupakan ujung tombak dari pemerintah untuk menurunkan tingkat prevalensi *stunting* di masyarakat (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

Secara umum asal mula terhambatnya perkembangan anak adalah masa kanak-kanak atau lingkungan prenatal. Keadaan dan lingkungan wanita muda yang suatu hari nanti akan menjadi seorang ibu sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan (Suseno et al., 2023) permasalahan utama tingginya *stunting* antara lain adalah masih terbatasnya pengetahuan ibu terkait optimalisasi olahan pangan lokal untuk mengantisipasi *stunting* (Sjoraida et al., 2024). Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para ibu tersebut merupakan faktor kunci dalam pencegahan dan penanggulangan *stunting* pada anak-anak (Ekayanthi & Suryani, 2019); (Munir & Audyna, 2022). Menurut Saleh et al (2021) para Ibu wajib memiliki pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan yang optimal untuk mencegah *stunting* pada anak selama fase emas, yakni fase prakonsepsi, fase prakelahiran, dan fase bayi-Balita. Berbagai peran ibu antara lain memenuhi nutrisi ibu, janin, bayi, dan anak, melakukan inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif, dan MP-ASI yang tepat, mengoptimalkan lingkungan untuk tumbuh kembang anak, mengoptimalkan dukungan keluarga, dan menghindari berbagai faktor psikososial yang dapat merugikan pada masa tumbuh kembang anak. Selanjutnya dijelaskan bahwa Ibu memiliki peran kunci dan sangat penting dalam mencegah *stunting*. Ibu adalah satu-satunya sumber nutrisi bagi anak yang sedang berkembang selama periode 1000 hari pertama, yaitu enam bulan pertama kehidupan saat masa pemberian ASI eksklusif. Ibu juga menjadi penentu utama dalam menyediakan asupan makanan keluarga terutama anak-anak mereka yang masih Balita. Selain itu, ibu juga merupakan penanggung jawab utama dalam perencanaan makan dan penyiapan makanan, kecukupan gizi anak-anak berada dalam tanggung jawab ibunya.

Menurut (Simanjuntak et al., 2019) *stunting* pada anak merupakan hasil dari konsumsi makanan berkualitas rendah dalam jangka panjang yang dikombinasikan dengan morbiditas, penyakit menular, dan masalah lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa para ibu yang memiliki ketrampilan mengolah makanan tradisional dengan baik, bisa menyediakan jenis makanan yang lebih bergizi dan bervariasi menggunakan sumber daya lokal yang ada (Lionso, 2015). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para ibu anggota Posyandu RW 01 Kelurahan Tlogomas dalam menerapkan teknologi olahan pangan lokal sebagai upaya pencegahan *stunting*.

METODE PELAKSANAAN

Program ini dilakukan selama 3 bulan mulai Maret sampai dengan Juni 2024. Kegiatan ini diikuti oleh para ibu anggota posyandu sebanyak 41 peserta. Program diharapkan mempercepat penurunan stunting di wilayah kelurahan Tlogomas. Fokus kegiatan ini adalah Penguatan Posyandu dengan tematik stunting serta ketrampilan masyarakat dalam menanggulangi stunting secara mandiri. Program ini secara garis besar meliputi pemberdayaan masyarakat, survey deskriptif/ pendataan, kajian riset dengan pendekatan *participatory rural appraisal* (PRA) dan penguatan kelembagaan Posyandu dengan materi penguatan ketahanan pangan lokal masyarakat untuk mengatasi stunting berbasis kekuatan mandiri masyarakat.

Dalam upaya penerapan IPTEKS tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Konfirmasi, pengenalan dan sosialisasi perencanaan program
2. Tahap Pelaksanaan yang terdiri dari persiapan dan edukasi.
 - a) Persiapan: Berbagai persiapan dilakukan antara lain koordinasi intensif tentang pelaksanaan program dengan kader posyandu RW 01 Tlogomas, pembuatan modul dan flyer panduan penanganan stunting berbasis optimalisasi pendayagunaan pangan lokal, pembuatan video. Untuk memperoleh bahan publikasi tersebut tim melakukan berbagai uji coba resep yang kemudian dirangkum dan didesiminasikan kepada para peserta dalam bentuk flyer, modul dan video sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Aneka produk olahan lokal meliputi bakso kelor dan snack Balita berbasis singkong dan daun kelor

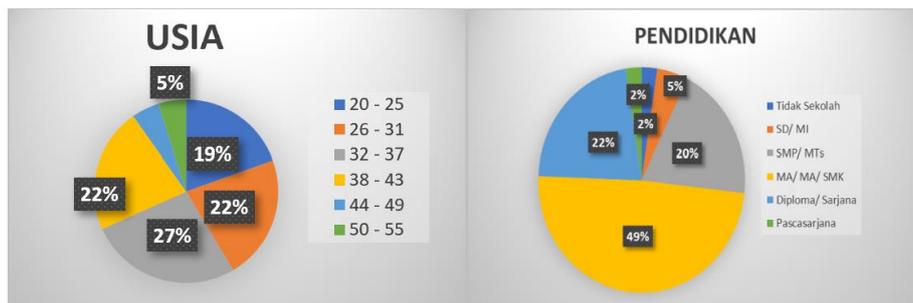
- b) Edukasi, pendampingan dan pemberian makanan tambahan nutrisi yang berasal dari olahan pangan bernutrisi tinggi bagi Balita yang hadir pada kegiatan Posyandu Bulan Juni 2024. Olahan makanan tambahan yang diberikan berupa bakso ayam dan bakso ikan kelor, minuman berprotein tinggi dari kedelei dan kacang hijau, pisang, dan bolu singkong-kelor.
3. Tahap Konfirmasi dan Evaluasi
Pada tahapan ini dilakukan tingkat pengukuran keberhasilan kegiatan yang dilakukan menggunakan questioner mengenai pengetahuan dan sikap para ibu dalam memanfaatkan olahan pangan lokal untuk mengatasi stunting menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

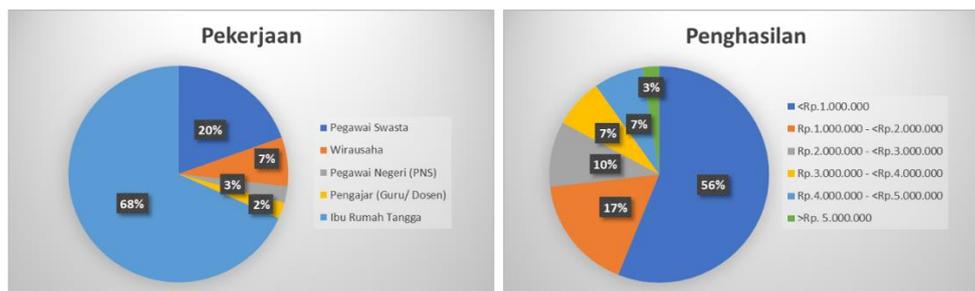
Program ini berfokus pada penguatan peran Posyandu dengan tematik stunting dan penguatan dan ketrampilan masyarakat dalam menanggulangi stunting secara mandiri melalui peningkatan ketrampilan olahan pangan lokal berprotein tinggi. Program ini secara garis besar meliputi pemberdayaan masyarakat, survey deskriptif/ pendataan, dan penguatan kelembagaan Posyandu dengan materi penguatan ketahanan pangan lokal masyarakat untuk mengatasi stunting berbasis kekuatan mandiri masyarakat.

Profil Keluarga Balita RW 1 Tlogomas



Gambar 2. Profil Usia dan Pendidikan Ibu Balita Posyandu RW 01 Tlogomas Malang

Pengisian kuesioner dilakukan untuk mengetahui profil dan pengetahuan responden terhadap pemahaman pencegahan stunting melalui olahan pangan lokal berprotein tinggi. Adapun total responden yang mengisi kuesioner sebanyak 41 orang. Dari hasil kuesioner rata-rata usia responden yang mengikuti kegiatan ini yaitu sebanyak 27% berumur 32 – 37 tahun, diikuti 22% berumur 26-31 tahun dan 38-43 tahun, 19% berumur 20-25 tahun dan 5% berumur 50-55 tahun. Tingkat pendidikan responden rata-rata lulusan SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 49%, diikuti 22% lulusan sarjana, 20% lulusan SMP/ MTs, dan 5% lulusan SD/MI.



Gambar 3. Profil Pekerjaan dan Penghasilan Ibu Balita Posyandu RW 01 Tlogomas Malang

Rata-rata pekerjaan responden pada kegiatan ini yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 68%, diikuti 20% sebagai pegawai swasta dan 7% sebagai wirusaha. Rata-rata penghasilan responden yaitu 56% sebesar <Rp. 1.000.000, diikuti 17% berpenghasilan Rp.1.000.000 - <2.000.000, dan 10% berpenghasilan Rp.2.000.000 - <3.000.000.

Pelaksanaan Edukasi dan Pendampingan

Kegiatan edukasi dan pendampingan bagi para ibu posyandu mengenai olahan pangan lokal bernutrisi tinggi untuk mencegah stunting telah dilaksanakan di RW 01 Tlogomas, Malang pada tanggal 3 Juni 2024. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 60 keluarga Balita anggota Posyandu. Dalam

kegiatan ini dilakukan edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman para ibu mengenai pentingnya pemanfaatan pangan lokal yang kaya gizi. Pemanfaatan pangan lokal memiliki peran penting dalam mengatasi masalah stunting terutama bagi keluarga berisiko stunting (Ningtyas et al., 2023).

Para peserta mendapatkan pengetahuan mengenai contoh-contoh produk berbagai jenis pangan lokal yang dapat diolah dengan cara sederhana namun tetap bergizi. Disamping melakukan pendampingan tim juga memberikan paket contoh lolahan paangan lokal untuk Balita berupa bakso ayam kelor, kue bolu kelor, minuman protein tinggi berbasis kacang-kacangan lokal, dan buah. Selain itu, ibu-ibu juga dibimbing secara langsung dalam pembuatan menu sehat dan bergizi melalui flyer olahan pangan lokal yang berisi aneka resep olahan pangan lokal yang dibagikan secara cuma-cuma. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan pengetahuan para ibu mengenai gizi seimbang dapat meningkat.

Metode yang digunakan adalah sesi diskusi interaktif pada setiap ibu yang telah selesai melakukan penimbangan oleh seluruh tim pengabdian dan mahasiswa peserta kegiatan pengabdian. Suasana kegiatan berlangsung antusias dengan partisipasi aktif dari peserta. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terbentuk kebiasaan konsumsi pangan bergizi yang berkelanjutan untuk mencegah stunting di lingkungan RW 01 Tlogomas.



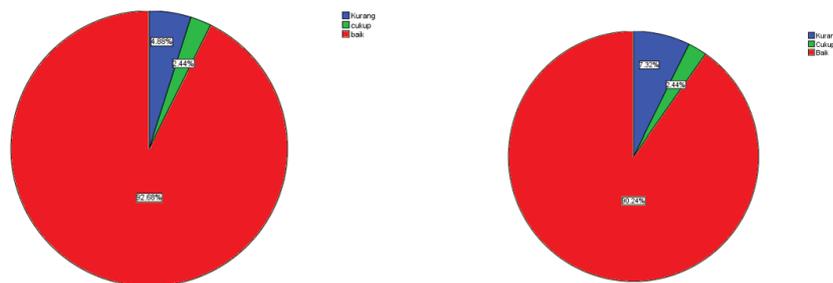
Gambar 4. Rangkaian kegiatan Edukasi dan pendampingan olahan pangan lokal nutria tinggi bagi para ibu anggota Posyandu RW 01 Tlogomas Malang



Gambar 5. Materi Edukasi dan Pendampingan Olahan Pangan Lokal untuk mencegah Stunting

Tingkat pengetahuan para ibu keluarga Balita terkait stunting

Tingkat pengetahuan para ibu keluarga Balita terkait stunting diukur melalui questioner yang terdiri dari 14 pertanyaan sebagaimana terdapat pada gambar berikut. Data diolah dengan menggunakan SPSS 16, meliputi tahapan kompilasi data, klasterisasi data berdasarkan tingkat pengetahuan peserta terkait dampak stunting, tingkat pengetahuan responden terhadap pencegahan stunting. Juga dilakukan pengukuran terkait sikap dan perilaku para ibu terkait penggunaan pangan lokal dalam penyediaan.



Gambar 6. Tingkat pengetahuan responden terhadap dampak stunting (a) dan tingkat pengetahuan responden terhadap pencegahan stunting (b)

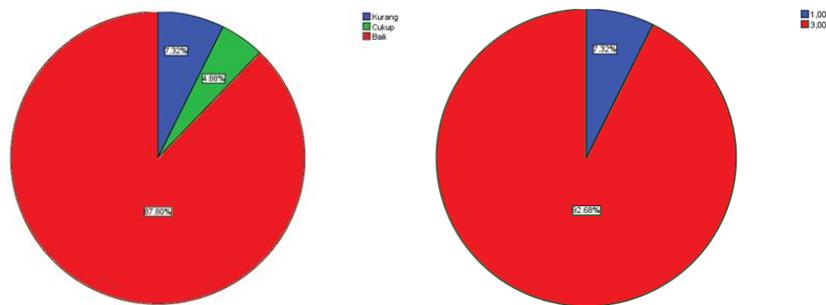
Gambar 6 menunjukkan bahwa sebagian besar para ibu memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait dampak stunting dan langkah-langkah pencegahannya. Meskipun tingkat pengetahuan para ibu di RW 01 Tlogomas mengenai stunting dan penanggulangannya sudah baik, wilayah tersebut masih memerlukan edukasi dan pendampingan terkait olahan pangan lokal untuk mencegah stunting. Dari proses dialog interaktif yang dilakukan ditemukan beberapa permasalahan bahwa pengetahuan para ibu tidak selalu berarti praktik: Edukasi dan pendampingan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa pemahaman tersebut diterapkan dalam bentuk praktik konkret, seperti penyajian pangan lokal yang sesuai dengan kebutuhan gizi Balita. Masalah lain adalah terbatasnya kreativitas dalam pengolahan pangan: Pendampingan ini dapat memberikan inspirasi dan keterampilan praktis bagi para ibu untuk mengolah bahan pangan lokal yang kaya nutrisi. Menurut penelitian (Simanjuntak et al., 2019) terdapat korelasi yang kuat antara pengetahuan gizi makanan tradisional ibu dengan status gizi berat badan anak menurut umur. Sementara itu status gizi berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pengolahan makanan tradisional.

Melalui kegiatan pendampingan ini para ibu juga diajak untuk menyadari pentingnya konsistensi dan kebiasaan sehat: Edukasi berkelanjutan dapat membantu memastikan bahwa keluarga tidak hanya tahu apa yang harus dilakukan, tetapi juga memiliki motivasi dan dukungan

untuk terus melakukannya secara berkelanjutan. Melalui edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan tentang olahan pangan lokal, para ibu dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan pengetahuan mereka dan mencegah stunting secara lebih efisien di komunitas mereka.

Sikap dan perilaku dalam pemanfaatan pangan lokal oleh para ibu

Gambar 7 menunjukkan bahwa sebagian besar para ibu memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam mendukung penggunaan pangan lokal bagi keluarganya. Meskipun sikap dan perilaku ibu-ibu di RW 01 Tlogomas dalam pemanfaatan pangan lokal sudah cukup baik, namun masih diperlukan upaya edukasi dan pendampingan lebih lanjut. Pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan secara cermat terhadap suatu objek tertentu. (Munanadia et al., 2024). Pengetahuan merupakan bekal yang penting untuk berkreasi dan berinovasi dalam karya.



Gambar 7. Sikap (a) dan Perilaku (b) responden terhadap penggunaan pangan lokal sebagai sumber nutrisi keluarga

Dalam kondisi gempuran sumber pangan modern dan instant seperti saat ini kesinambungan perubahan perilaku para ibu dalam pemanfaatan pangan lokal perlu dipertahankan dan diperkuat melalui edukasi berkelanjutan. Tanpa pendampingan, ada kemungkinan perubahan positif ini bisa berkurang seiring waktu atau tergantikan oleh kebiasaan-kebiasaan yang kurang sehat. Menurut (Saleh et al., 2021) para Ibu wajib memiliki pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan yang optimal untuk mencegah stunting pada anak selama fase emas, yakni fase prakonsepsi, fase prakelahiran, dan fase bayi-Balita. Berbagai peran ibu antara lain memenuhi nutrisi ibu, janin, bayi, dan anak, melakukan inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif, dan MP-ASI yang tepat, mengoptimalkan lingkungan untuk tumbuh kembang anak, mengoptimalkan dukungan keluarga, dan menghindari berbagai faktor psikososial yang dapat merugikan pada masa tumbuh kembang anak.

Edukasi dan pendampingan membantu ibu-ibu dalam menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah, serta tetap fokus pada pola makan yang bergizi. Proses Edukasi ini juga dapat memperkenalkan variasi pangan lokal lainnya yang mungkin belum dimanfaatkan secara optimal dengan kualitas yang lebih baik dari segi rasa dan kandungan nutrisi, sehingga diversifikasi sumber gizi lebih baik bagi setiap keluarga tercapai. Pendampingan ini juga bisa membantu ibu-ibu lebih memahami perbedaan kebutuhan gizi antara anak-anak dan orang dewasa. Pada akhirnya pendampingan tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga menciptakan jaringan dukungan di antara para ibu. Hal tersebut dapat menjaga dan menguatkan motivasi para ibu mereka dalam memanfaatkan pangan lokal secara konsisten melalui berbagi pengalaman, tips, dan solusi praktis dalam memasak dan mengolah bahan pangan lokal.

KESIMPULAN

Secara umum kegiatan edukasi dan pendampingan olahan pangan lokal bernutrisi tinggi di RW 01 kelurahan Tlogomas Malang ini berjalan dengan baik. Peserta pendampingan terlihat sangat antusias dan mereka memiliki pengetahuan, pemahaman, perilaku dan sikap yang baik dan positif untuk memanfaatkan pangan lokal dengan beragam kreativitas sebagai sumber nutrisi tinggi yang disukai anak-anak. Para ibu yang berasal dari kelompok ekonomi menengah kebawah dengan tingkat pendidikan sebagian besar di bangku SMA/SMK/MA memiliki potensi tinggi untuk terus berkembang dan berdaya dalam menyiapkan pangan bernutrisi tinggi yang sehat dan berbasis pangan lokal. Kegiatan ini menguatkan motivasi para ibu, memberikan inspirasi kreatif dan diharapkan akan memberikan sumbangsih bagi terbentuknya generasi muda yang lebih sehat di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Islam Malang yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui skema Hibah internal UNISMA tahun anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia: konsep, target, dan strategi implementasi*. Unpad Press.
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319.
- Irhamyah, F. (2019). Sustainable development goals (SDGS) dan dampaknya bagi ketahanan nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 7(2), 45–54.
- Lionso, E. B. (2015). The impact of Culture, religion, and traditional knowledge on food and nutrition security in developing countries. *AgEcon Search*, 30, 18. file:///F:/Spec 2/Traffic Delay Model.pdf
- Munanadia, M., Suhartati, S., Anita, A., & Zulliati, Z. (2024). Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal Sebagai Makanan Tambahan Bagi Ibu Hamil Dan Balita Di Kelurahan Tumbang Rungan. *DIMAS: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh edukasi tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang mempunyai anak stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29–54.
- Ningtyas, B. K., Murtiyaningsih, H., & Arum, L. S. (2023). Penguatan Pangan Lokal Berkelanjutan Melalui Edukasi Dapur Sehat Atasi Stunting Bagi Keluarga Berisiko. *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi Dan Kesehatan (DIANKES)*, 1(2), 54–61.
- Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role of Maternal in Preventing Stunting: a Systematic Review. *Gaceta Sanitaria*, 35, S576–S582. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087>
- Simanjuntak, B. Y., Haya, M., Suryani, D., Khomsan, A., & Ahmad, C. A. (2019). Maternal knowledge, attitude, and practices about traditional food feeding with stunting and wasting of toddlers in farmer families. *Kesmas*, 14(2), 58–64. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i2.2712>
- Sjoraida, D. F., Nugraha, A. R., Wiyatna, M. F., Bakti, I., & Setianti, Y. (2024). Aktivasi Program Ketahanan Pangan Pada Masyarakat Desa Cilembu Kabupaten Sumedang. *PROFICIO*, 5(1), 57–63.

Suseno, B. D., Basrowi, B., Saefullah, E., & Sopyanudin, I. (2023). *Percepatan Penurunan Stunting*.